

**IDEOLOGI TOKOH DALAM NOVEL *AL-KARNAK*  
KARYA NAJIB MAHFUDZ (ANALISIS STRUKTURAL SEMIOTIK  
ALGIRDAS JULIEN GREIMAS)**



TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora

Oleh :

**Muhammad Najikhul Amali**

**20201012014**

**PROGRAM MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2022**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-137/Un.02/DA/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : IDEOLOGI TOKOH DALAM NOVEL AL-KARNAK KARYA NAJIB MAHFUDZ (ANALISIS STRUKTURAL SEMIOTIK ALGIRDAS JULIEN GREIMAS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NAJIKHUL AMALI, S. Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 20201012014  
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 63cf5edb0057e



Penguji I

Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63cf5052ec220



Penguji II

Dr. H. Jarot Wahyudi, S.H. M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63cf3b7f82003



Yogyakarta, 12 Januari 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63cf7ee277d0b

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Najikhul Amali

NIM : 20201012014

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



**Muhammad Najikhul Amali**

NIM:20201012014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Najikhul Amali

NIM : 20201012014

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 06 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



**Muhammad Najikhul Amali**

NIM:20201012014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Muhammad Najikhul Amali

NIM : 20201012014

Judul : **Ideologi Tokoh Dalam Novel *Al-Karnak* Karya Najib Mahfudz (Analisis Struktural Semiotik Algirdas Julien Greimas)**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Januari 2023

Pembimbing,



**Dr. Aning Ayu kusumawati, S. Ag M. SI**  
NIP. 197110612 200312 2 001

## MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ

يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

البقرة (٢): ١٢

Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui

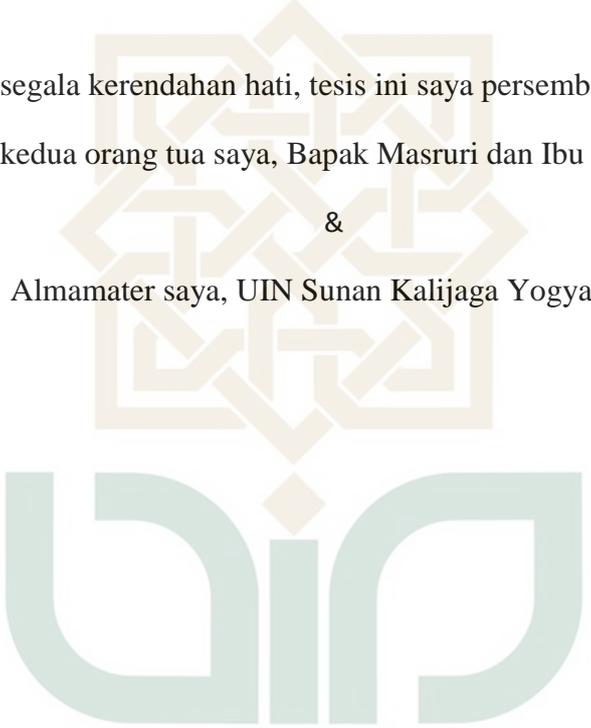
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati, tesis ini saya persembahkan kepada:  
untuk kedua orang tua saya, Bapak Masruri dan Ibu Siti Aminah

&

Almamater saya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **Abstrak**

Tesis ini mengkaji ideologi tokoh dalam novel al-Karnak, mengkaji ideologi dalam novel al-Karnak itu penting karena terdapat pertanyaan-pertanyaan yang dapat dikategorikan sebagai ideologi. Metode untuk menemukan ideologi tokoh dalam novel al-Karnak adalah struktural semiotika Greimas setelah peneliti mengkaji ideologi tokoh dalam novel al-Karnak dengan pendekatan Greimas. penelitian ini merupakan penelitian pustakan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif analitis, dengan metode pengumpulan dengan metode baca-catat untuk memperoleh data mengenai struktur cerita tokoh yang berhubungan dengan ideologi tokoh dengan beberapa segmen aktan, struktur lahir dan struktur batin dan peneliti mengumpulkan data mengenai ideologi dengan mengkritisi ideologi tokoh dengan teori semiotik Greimas. Metode Analisis Data menggunakan model Miles dan Huberman terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti memperoleh hasil bahwa ada empat tokoh yang memenuhi kriteria ideologi dengan struktural Greimas yaitu Qurunfula, Ismail al-syeikh, Zainab Diyab dan Khalid Safwan dan memperoleh ideologi tokoh diantaranya ideologi revolusi, apatisme, sosialisme, idealisme, egoisme, hegemoni kelas bawah dan pragmatisme

**Kata kunci:** Ideologi, Novel al-Karnak, Struktur semiotik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## الملخص

تبحث هذه الرسالة في أيديولوجية الشخصيات في رواية الكرنك ، ودراسة الأيديولوجيا في رواية الكرنك مهمة لأن هناك أسئلة يمكن تصنيفها على أنها أيديولوجية. إن طريقة إيجاد أيديولوجية الشخصيات في رواية الكرنك هي سيميائية بنائية لجريمانس بعد أن تفحص الباحث أيديولوجية الشخصيات في رواية الكرنك باستخدام منهج غريمانس. هذا البحث عبارة عن بحث مكتبة بنوع البحث التحليلي الوصفي النوعي ، مع طريقة التجميع باستخدام طريقة قراءة الملاحظة للحصول على بيانات حول بنية القصة للشخصيات المرتبطة بفكر الشخصيات ذات المقاطع الأكتانية المتعددة ، الجزء الخارجي الهيكل والبنية الداخلية ويقوم الباحث بجمع البيانات المتعلقة بالأيديولوجيا من خلال نقد أيديولوجية الشخصيات بنظرية جريمانس السيميائية. تستخدم طريقة تحليل البيانات نماذج مايلز وهوبرمان وتتكون من ثلاث خطوات ، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج. توصلت الباحثة إلى نتيجة مفادها أن هناك أربع شخصيات استوفت المعايير الأيديولوجية لبنية غريمانس وهم قرنقولة وإسماعيل الشيخ وزينب دياب وخالد صفوان وحصلوا على شخصيات أيديولوجية من أيديولوجية الثورة واللامبالاة والاشتراكية والمثالية والأنانية ، هيمنة الطبقة الدنيا والبراغماتية.

**كلمات مفتاحية:** الأيديولوجيا ، رواية الكرنك ، التركيب السيميائي

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### **Abstract**

*This thesis examines the ideology of the characters in the novel al-Karnak, studying the ideology in the novel al-Karnak is important because there are questions that can be categorized as ideology. The method for finding the ideology of the characters in the novel al-Karnak is structural semiotics of Greimas after the researcher examines the ideology of the characters in the novel al-Karnak using the Greimas approach. This research is a library research with the type of qualitative descriptive analytical research, with the method of collecting using the read-note method to obtain data about the story structure of the characters related to the ideology of the characters with several actan segments, external structures and inner structures and the researcher collects data regarding ideology by criticizing ideology of figures with Greimas semiotic theory. The data analysis method uses the Miles and Huberman models and consists of three steps, namely data reduction, data presentation and conclusion. The researcher obtained the result that there were four figures who met the ideological criteria with the Greimas structure, namely Qurunfula, Ismail al-Sheikh, Zainab Diyab and Khalid Safwan and obtained the ideology of the figures including the ideology of revolution, apathy, socialism, idealism, egoism, lower-class hegemony and pragmatism.*

**Keywords:** *Ideology, Novel al-Karnak, Semiotic Structure*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan tesis ini merujuk kepada transliterasi Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet

س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	W

هـ	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

سنة	Ditulis	Sunnah
علة	Ditulis	'illah

### C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

#### 1. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

طلحة	Ditulis	Ṭalḥah
إسلامية	Ditulis	Islāmiyyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

#### 2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

مقارنة المذاهب	Ditulis	Muqāranah al-ma zāhib
----------------	---------	--------------------------

### D. Vokal Pendek

1.	---- َ ----	Fathah	Ditulis	A
2.	---- ِ ----	Kasrah	Ditulis	I
3.	---- ُ ----	Ḍammah	Ditulis	U

### E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif إِسْتِحْسَان	Ditulis	Istihṣān
		Ditulis	
2.	Fathah + ya" mati أُنْثَى	Ditulis	Unsā
		Ditulis	
3.	Kasrah + yā" mati الْأَلْوَان	Ditulis	al- alwānī
		Ditulis	
4.	Dammah + wāwu mati عِلْم	Ditulis	ʿUlūm
		Ditulis	

### F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya" mati غَيْرِهِمْ	Ditulis	Ai
		Ditulis	Gairihim
2.	Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis	Au
		Ditulis	Qaul

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof**

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif +Lam**

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الرسالة	Ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	Ditulis	<i>an-Nisā'</i>

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya

أهل الكتاب	Ditulis	<i>Ahl al-Kitāb</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan kepada zaman yang terang benderang.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan dorongan selama penulis menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof., Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini;
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini;
3. Bapak Dr. Zamzam Affandi, M.Ag. dan Ibu Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan pengarahan dan dorongan kepada penulis untuk menyusun tesis;
4. Ibu Aninda Aji Siwi, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Arab yang selalu membantu penulis dalam perkuliahan utamanya pada hal-hal administratif.
5. Ibu Dr. Aning Ayu kusumawati, S. Ag M. SI, Dosen Pembimbing yang tiada henti memberikan penulis arahan, dorongan dalam penyelesaian tesis ini.

6. Kepada seluruh dosen Bahasa dan Sastra Arab yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu, yang telah membimbing dengan sabar dan mengajarkan dengan penuh perhatian terhadap penulis;
7. Bapak Masruri dan Ibu Siti Aminah, kedua orang tua penulis, Ahmad Dain dan Nor laily Shofiana, kakak, serta adik penulis, Ikhda Nisa' Nafia, terima kasih untuk Doanya. Tanpa itu semua penulis tidak mampu menyelesaikan studi ini;
8. Teman-teman Keluarga Mathali'ul Falah Yogyakarta, terima kasih telah memberikan warna dalam kehidupan penulis selama mengenyam pendidikan di kampus;
9. Sahabat-sahabat Magister BSA 2020 yang senantiasa mendukung dan menemani selama masa-masa perkuliahan, sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini;
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis

Teriring doa semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 06 Januari 2023

Penulis



Muhammad Najikhul Amali

NIM 2020102014

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
الملخص .....	ix
ABSTRACT .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR .....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori .....	16
G. Metode Penelitian .....	26
H. Sitsematika Pembahasan:.....	28
<b>BAB II: BIOGRAFI, PERJALANAN KARIR, KARYA NAJIB MAHFUDZ DAN SINOPSIS NOVEL <i>AL-KARNAK</i>.....</b>	<b>31</b>
A. Biografi Najib Mahfudz .....	31
1. Kelahiran dan Aktivitas kehidupannya .....	31
2. Perjalanan Aktivitas Akademiknya.....	32
3. Karya-Karya Najib Mahfudz .....	34
B. Sinopsis Novel <i>al-Karnak</i> .....	36

<b>BAB III: ANALISIS STRUKTURAL NOVEL <i>AL-KARNAK</i> DENGAN TEORI GREIMAS</b> .....	41
A. Analisis Struktur pada bab Qurunfula .....	41
1. Skema Aktan 1 .....	42
2. Struktur Lahir/Fungsional .....	43
3. Skema Aktan 2 .....	48
4. Struktur Lahir/Fungsional .....	49
5. Struktur batin .....	51
B. Analisis Struktural Tokoh Ismail Al-Syeikh .....	53
1. Skema Aktan 3 .....	54
2. Struktur Lahir/Fungsional .....	54
3. Skema Aktan 4 .....	57
4. Struktur Lahir/Fungsional .....	57
5. Struktur batin .....	61
C. Analisis Struktural Tokoh Zainab Diyab .....	62
1. Skema Aktan 5 .....	63
2. Struktur Lahir/Fungsional .....	64
3. Skema Aktan 6 .....	67
4. Struktur Lahir/Fungsional .....	67
5. Struktur batin .....	70
D. Analisis Struktural Tokoh Khalid Safwan .....	71
1. Skema Aktan 7 .....	73
2. Struktur Lahir/Fungsional .....	73
3. Struktur batin .....	76
<b>BAB IV: IDEOLOGI TOKOH NOVEL <i>AL-KARNAK</i> DALAM TEORI SEMIOTIK GREIMAS</b> .....	78
A. Ideologi revolusi .....	79
B. Ideologi apatisisme .....	83
C. Ideologi sosialisme .....	86
D. Ideologi idealisme .....	89
E. Ideologi egoisme .....	93
F. Ideologi hegemoni kelas bawah .....	96
G. Ideologi pragmatisme .....	99
<b>BAB V: PENUTUP</b> .....	104
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	107
DAFTAR PUSTAKA: .....	108



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ideologi revolusi .....	80
Tabel 2. Ideologi revolusi Qurunfula semiotic square.....	82
Tabel 3. Ideologi apatisme.....	83
Tabel 4. Ideologi apatis Qurunfula semiotic square .....	86
Tabel 5. Ideologi sosialisme .....	87
Tabel 6. Ideologi sosialis Ismail Al-Syeikh semiotic square.....	89
Tabel 7. Ideologi idealisme.....	90
Tabel 8. Ideologi idealis Ismail Al-Syeikh semiotic square .....	92
Tabel 9. Ideologi egoisme.....	93
Tabel 10. Ideologi egoisme Zainab Diyab semiotic square.....	96
Tabel 11. Ideologi hegemoni kelas bawah .....	96
Tabel 12. Ideologi hegemoni Zainab Diyab semiotic square .....	99
Tabel 13. Ideologi pragmatisme .....	99
Tabel 14. Ideologi pragmatisme Khalid Safwan semiotic square .....	103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan karya kreatif yang menarik untuk dibaca karena dengan membaca karya sastra memberikan pembaca pemikiran dan pengalaman yang sangat berguna dalam kehidupan. Sebagai karya kreatif, karya sastra menghadirkan keindahan karya sastra dan juga mengandung nilai-nilai yang bertujuan untuk membentuk kualitas pribadi yang baik dalam diri seseorang. Karya sastra menghasilkan karya yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia dan membentuk lingkungan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan pengarang. Karya sastra yang penuh keindahan memberikan karya sastra itu sendiri nilai seni yang tinggi.<sup>1</sup> Dari penyajian ceritanya, karya sastra tercipta dari inspirasi kreatif dan karya sastra merupakan sarana untuk mengungkapkan perasaan terdalam orang (pengarang).

Karya sastra merupakan hasil perpaduan antara pengalaman, imajinasi, gagasan, refleksi, persepsi, dan rekaman budaya pengarang tentang sesuatu dalam dirinya dan masyarakat sekitarnya. Selain itu, karya sastra juga memiliki kemampuan untuk merekam semua pengalaman alam baik pengalaman empiris maupun psikis non empiris, sehingga sastra mampu menyaksikan dan mengomentari kehidupan manusia. Karena sastra juga berkembang secara dinamis mengikuti berbagai bidang

---

<sup>1</sup> M. Atar Semi. *Anatomi Sastra*. (Padang: Angkasa Raya. 1988), h. 8

kehidupan seperti politik, ekonomi, seni, budaya dan agama.<sup>2</sup> Dalam karya sastra, pengarang merangkai pandangan ceritanya ke dalam sebuah cerita melalui seperangkat gagasan yang disebut ideologi. Ideologi dapat tercermin dalam pemikiran para tokoh dalam novel dan ideologi muncul lewat makna dalam novel tersebut.

Pengertian ideologi secara umum yaitu seperangkat konsep bersistem yang menjadi landasan bagi pendapat (peristiwa) yang memberikan arah dan tujuan bagi kelangsungan hidup, cara berpikir kelompok dan memahami teori dan tujuan yang menyatu membentuk suatu program.<sup>3</sup> Ideologi adalah sistem nilai atau kepercayaan yang diterima oleh kelompok tertentu sebagai sesuatu yang nyata dan benar. Ideologi mencakup serangkaian sikap terhadap institusi dan proses sosial yang berbeda. Ideologi memberi gagasan tentang suatu peristiwa sebagaimana adanya dan mengatur kompleksitas cerita menjadi sesuatu yang cukup sederhana dan dapat dipahami.<sup>4</sup>

Dalam ideologi, pengarang berkomunikasi dengan karakter melalui gagasan mereka. Para tokoh memberikan pemahaman yang kompleks tentang apa dan bagaimana keadaan yang mereka alami. Misalnya, kontradiksi dalam konsepsi sebuah teks antara tokoh yang bercerita dan tokoh yang mendengarkan untuk mengungkap peran tokoh. Melalui

---

<sup>2</sup> J Saryono. *Dasar Apresiasi Sastra*, (Yogyakarta: Elmatara Publishing, cetakan Pertama 2009), h. 18

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 320

<sup>4</sup> Karl Mannheim, *Ideologi Dan Utopia: Menvimpàn Kaitan Pikiran Dan Politik* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 3.

ideologi tersebut ide-ide baru yang mungkin tersembunyi dan tertahan di dalam teks dapat terungkap dalam karya sastra (novel).

Novel adalah jenis karya sastra yang menyajikan rangkaian cerita yang di dalamnya terdapat rangkaian peristiwa yang menceritakan tokoh tersebut. Kata novel berasal dari bahasa latin “novellus” yang juga berasal dari kata “noveis” yang berarti “baru” dan dikatakan baru karena jika dibandingkan dengan genre sastra lain seperti puisi dan drama baru muncul setelahnya. Keberadaan novel memang masih sangat baru, namun perkembangan novel ini lebih cepat dari karya sastra lainnya.<sup>5</sup> Ada banyak buku yang hadir dengan banyak karya unik dan menarik novel muncul paling akhir dibandingkan karya sastra lainnya. Cerita dalam novel menyajikan gambaran khusus tentang kisah hidup seseorang.

Dalam novel kesusastraan Arab terdapat banyak sekali penulis fenomenal yang menuliskan novel kehidupan, salah satunya adalah Najib Mahfudz sastrawan Mesir tersohor. Peraih Nobel Sastra 1988 ini mulai menulis sejak usia tujuh belas tahun. Debut novelnya terbit pada 1932, dan lebih dari sepuluh novel telah ia tulis sebelum Revolusi 1952. Dia berhenti menulis untuk beberapa tahun Pada 1957. Mahfudz menerbitkan “trilogi Kairo” (*Bayn al-Qashrain, Qaṣr al-Syawq, al-Sukkāriyyah*), yang melambungkan namanya di seantero dunia Arab. Berkat karya trilogi itu, ia dikenal sebagai pemerhati kehidupan masyarakat urban tradisional.<sup>6</sup> Novel bukan hanya sebuah karya sastra yang dapat dinikmati oleh

---

<sup>5</sup> Henry Guntur Tarigān, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra* (Bandung: Angkasā, 1993), h. 164.

<sup>6</sup> (<https://www.britannica.com/art/autobiography-literature>). Diakses 22 Agustus 2022

sebagian atau hanya segelintir orang saja, namun novel juga dapat menjadi sebuah cerita yang dapat menyampaikan pesan kepada pembacanya.

Novel berjudul “*al-Karnak*” merupakan suatu karya sastra yang ditampilkan Najib Mahfudz. Novel dimulai dengan protagonis Aku yang tidak sengaja datang ke kedai kopi. Kemudian kafe *al-Karnak* menjadi tempat favorit para tokoh. Di kafe inilah karakter aku mulai berbagi cerita dari karakter utama novel lainnya. antaranya adalah Qurunfula, Ismail al-Syeikh, Zainab Diyab, Khalid Safwan, dan Hilmi Hamada, serta beberapa tokoh pendukung lainnya yang digambarkan silih berganti dalam cerita yang dituturkan oleh tokoh aku.

*Al-Karnak* menjadi salah satu karya paling kritis dan membangkitkan memori perang 1967 yang menyakitkan.<sup>7</sup> *Al-Karnak* adalah salah satu novel terkenal Najib Mahfudz yang diproduksi dalam bentuk film pada tahun 1975 M. Novel *al-Karnak* karya Najib Mahfudz berkaitan dengan periode Republik Arab Mesir yang terletak di antara dua perang: perang kemunduran yang terjadi pada tahun 1967 M dan perang pembebasan yang terjadi pada tahun 1973 M. Novel ini menceritakan tentang tirani di atmosfer politik pada masa Presiden Gamal Abdul Nasser dan tentang korupsi Mesir. Kafe *al-Karnak* tersebut adalah tempat bertemunya intelektual dan mengkritik revolusi dan kesalahannya.<sup>8</sup> Selain itu, sikap para tokoh tersebut menunjukkan bahwa ketidakpuasan masyarakat terhadap otoritarianisme pemerintah mulai muncul. Orang-

---

<sup>7</sup> Kaelen Wilson-Goldie, Daily Star.

<sup>8</sup> [https://sotor.com/تلخيص\\_قصة\\_الكرنك\\_لنَجيب\\_مَحفوظ/](https://sotor.com/تلخيص_قصة_الكرنك_لنَجيب_مَحفوظ/)

orang mulai khawatir tentang situasi. Cita-cita mereka berbanding terbalik dengan kenyataan tokoh-tokoh muda yang dalam novel ini telah menjadi jajaran masyarakat yang mengkritisi pemerintah, namun telah ditangkap, diinterogasi dan bahkan diberangus hidupnya hanya karena memiliki pemahaman dan keyakinan politik yang berbeda dengan penguasa saat itu.

Novel *al-Karnak* Najib Mahfudz menceritakan peristiwa antara revolusi dan kemunduran dan merupakan salah satu novel yang bersifat politik. Novel tersebut memuat peristiwa-peristiwa yang disaksikan oleh kaum muda setelah revolusi 23 Juli. Terlepas dari semua pencapaian revolusi di kemudian hari. Rezim Nasser menggelapkan kebebasan, serta kampanye penangkapan dan penyiksaan di dalam penjara bagi semua orang yang dicurigai menentang revolusi. Peristiwa dalam novel berkisar pada anak muda dari kelas terpelajar yang mendukung revolusi dan rezim Abdul Nasser.<sup>9</sup>

Penelitian ini mengkaji novel tersebut dengan menggunakan ideologi dengan analisis struktural semiotik, yaitu teori yang meneliti karya sastra mulai dari sisi tanda-tanda dalam bahasa. Struktural semiotik adalah ilmu tentang sifat/karakter yang menganggap bahwa gejala sosial atau masyarakat dan budaya adalah tanda.<sup>10</sup> Setiap kalimat dan kata dalam novel memiliki tanda tertentu dan merupakan gambaran fenomena sosial dalam suatu kelompok masyarakat yang digunakan sebagai salah satu elemen penentu studi semiotika yang secara langsung dan alami dapat

---

<sup>9</sup> <https://www.arageek.com/elkarnak-by-naguib-mahfouz>

<sup>10</sup> Rachmad Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 119

membedakan atau mewakili pikiran, ide, perasaan, objek, dan tindakan.<sup>11</sup> Oleh karena itu, tanda dalam arti bahasa dapat mewakili pikiran, gagasan, perasaan, benda, dan tindakan. Dengan menganalisis tanda-tanda bahasa dalam novel akan ditemukan bagian yang terkandung di dalamnya.

Peneliti tergiring untuk meneliti novel *al-Karnak* karya Najib Mahfudz karena banyak mengandung ideologi. Robert Stanton juga menjelaskan bahwa apa yang paling menjadi fokus cerita bukanlah "efek" tetapi "pemahaman" dan beberapa di antaranya mencakup masalah makna.<sup>12</sup> Menggunakan teori ini akan menghasilkan makna cerita yang lebih detail. Dikatakan detail karena makna cerita terkandung dalam setiap kata teks yang terkhusus dalam ideologi ini. Perspektif Greimas menegaskan bahwa tanda-tanda dalam bahasa dapat dipelajari oleh aktan, struktur lahir, dan struktur batin. Kemudian struktural semiotik mewakili kata-kata lain yang memiliki makna. Jadi dengan menggunakan perspektif Greimas, peneliti dapat menunjukkan makna kata-kata dalam sebuah cerita melalui tanda-tanda yang merujuk pada kata-kata tertentu. Setiap tanda memiliki makna yang sama dalam arti yang diberikan, sehingga tanda juga memiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang ditandai. Selain itu, tanda-tanda juga memiliki hubungan makna dengan yang ditandai.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada paparan latar belakang, peneliti memakai analisis teori struktural Greimas dengan aktan, struktur lahir, batin untuk

---

<sup>11</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 37

<sup>12</sup> Robert Stanton, *Teori Fiksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 80

menganalisis cerita dan ideologi merujuk pada analisis tokoh dalam novel *al-Karnak karya* Najib Mahfudz maka dari itu rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur cerita dalam novel *al-Karnak* dengan teori struktural Greimas?
2. Apa saja ideologi tokoh dalam novel *al-Karnak karya* Najib Mahfudz dengan teori semiotika Greimas?

### **C. Tujuan dan Manfaat penelitian**

Dari rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengembangkan paham analisis struktural novel *al-Karnak karya* Najib Mahfudz dengan pemikiran Greimas skema aktan, struktur lahir dan struktur batin.
2. Mengkritisi ideologi tokoh dalam novel *al-Karnak karya* Najib Mahfudz dengan teori semiotik Greimas.

Adapun dalam Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritik dan praktis bagi kalangan umum maupun akademik.

Adapun manfaatnya sebagai berikut:

- Manfaat Teoritik
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka kerja bagi penelaah dan pemaknaan ideologi dalam teori Greimas ini.
  - b. Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat ideologi dengan teori Greimas.
- Manfaat praktis

- a. Memberikan khasanah keilmuan ideologi yang dihadirkan melalui Novel *al-Karnak* karya Najib Mahfudz. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengambil manfaat dari kritik dan saran, khususnya dalam rangka meningkatkan kesadaran kehidupan sekarang.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian novel *al-Karnak* karya Najib Mahfudz ini merupakan objek penelitian yang sudah banyak diteliti banyaknya penelitian sebelumnya fokus pada teorinya masing-masing. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu melakukan penelitian baru dengan teori struktural semiotik Algirdas Julien Greimas Berikut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui struktur ceritanya terlebih dahulu dengan skema aktan, struktur lahir dan batin yang selanjutnya dilanjut dengan ideologi dengan teori Greimas. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek novel *al-Karnak* karya Najib Mahfudz yaitu :

Penelitian mengenai “Simbol Masalah Sosial Dalam novel *al-Karnak* Karya Najib Mahfudz (Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce)” pada jurnal yang diteliti oleh Elih Ratna Suminar, Karman dan Ihin Solihin pada tahun 2019. Penelitian ini mencoba mengungkap makna simbol-simbol masalah sosial dalam novel *al-Karnak* karya Najib Mahfudz dengan teori semiotika Charles Sanders Pierce. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dalam novel *al-Karnak* terdapat masalah sosial, antara lain: kemiskinan, kriminalitas, disintegrasi keluarga, masalah generasi

muda dalam masyarakat modern, perang, prostitusi, alkoholisme, masalah demografi, dan masalah birokrasi.<sup>13</sup>

Penelitian mengenai “Problematika sosial dalam novel *al-Karnak* karya Najib Mahfudz analisis strukturalisme genetik” pada skripsi yang diteliti oleh Siti Nur Ardiyah pada tahun 2021. Penelitian ini mencoba mengungkap makna simbol isu-isu sosial dalam novel *al-Karnak* karya Najib Mahfudz dengan mengkaji semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat permasalahan sosial dalam novel *al-Karnak* antara lain: kemiskinan, kriminalitas, perpecahan keluarga, permasalahan generasi muda dalam masyarakat modern, perang, pelacuran, alkoholisme, permasalahan kependudukan, permasalahan birokrasi, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Penelitian mengenai “Revolusi Politik dalam Novel *al-Karnak* Karya Najib Mahfudz serta Implikasinya dalam Pembelajaran Telaah Sastra Arab” pada skripsi yang diteliti oleh Annisa Sapta Dewi pada tahun 2015. Hasil penelitian menemukan bahwa analisis sebab-sebab terjadinya Revolusi Politik yaitu ada tujuh sebab yaitu krisis ekonomi, kekerasan pemerintah, kekalahan militer, elite fragmentation, reformasi perubahan politik, keinginan untuk keadilan transisi dan tersebarnya teroris. Dan pihak-pihak yang terlibat dalam Revolusi Politik yaitu ada enam pihak

---

<sup>13</sup> Elih Ratna Suminar, Karman dan Ihin Solihin, *Simbol Masalah Sosial Dalam Novel Al-Karnak Karya Najib Mahfudz (Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce)*, Hijai – Journal on Arabic Language and Literature | ISSN: 2621-1343, 2019

<sup>14</sup> Siti Nur adiyah, *Problematika sosial dalam novel Al Karnak karya Najib Mahfudz : Analisis strukturalisme genetik*, Skripsi (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

yaitu kaum intelektual, pelajar, pekerja, masyarakat oposisi, organisasi dan faktor eksternal revolusi.

Penelitian mengenai “Pandangan Dunia Dalam Novel *al-Karnak* Karya Najib Mahfudz Analisis Strukturalisme Genetik Goldmann” pada tesis yang diteliti oleh Mohtar Dwi Purnomo pada tahun 2016. Peneliti menganalisis struktur novel *al-Karnak*, Penulis menganalisis hubungan antara karakter, objek dan lingkungannya, kemudian mengidentifikasi pandangan dunia. Pandangan dunia yang diungkapkan dalam novel *Karnak* adalah pandangan dunia sosialisme demokratis.<sup>15</sup>

Penelitian mengenai “Anxietas (Kecemasan) Masyarakat Mesir Pada Tahun 1960 Dalam Novel “Al-Karnak” Karya Najib Mahfudz (Kajian Psikologi Sastra)”. pada jurnal yang diteliti oleh Monda Edfanda pada tahun 2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, kasus kecemasan objektif yang dialami oleh tokoh-tokoh (masyarakat) Mesir dalam novel “Al-Karnak” terdapat sebanyak 36 kasus. Simtom-simtom cemas tersebut berasal dari konflik-konflik yang acapkali terjadi: seperti merasa asing di lingkungan kafe, rasa canggung terhadap lawan bicara, situasi tidak nyaman, takut akan argumen sendiri, rasa ingin tahu terhadap suatu kejadian, merasa was-was akan seseorang yang dicintainya, tragedi penangkapan golongan muda yang berkali-kali, siksaan-siksaan dan perubahan-perubahan fisik pada mereka yang telah dipenjara, terancamnya kebebasan komunal, ingin cepat mati karena takut akan masa

---

<sup>15</sup> Mohtar Dwi Purnomo, “Pandangan Dunia Dalam Novel *Al-Karnak* Karya Najib Mahfudz Analisis Strukturalisme Genetik Goldmann”, Tesis, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2021).

depan, cemas akan anggapan orang lain, mempertanyakan alasan penangkapan, mengalami neurosis noögenik, dan rusaknya harga diri, serta rasa bersalah terhadap kematian seseorang.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian terkait objek material yang berupa novel *al-Karnak* ini telah banyak penelitian yang menggunakan. Namun, dalam hal ini terlihat bahwa penelitian mengenai “Ideologi tokoh dalam novel *al-Karnak* Karya Najib Mahfudz (Analisis Struktural Semiotik Algirdas Julien Greimas) ini merupakan penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang merupakan sebuah bentuk penelitian baru. Penelitian ini memiliki kelebihan dengan menggunakan objek formal ideologi dengan teori struktural semiotik Greimas, suatu karya sastra dinilai berdasarkan struktur yang tersirat dalam karya sastra tersebut dengan aktan, struktur lahir dan batin yang diajukan oleh Greimas yang mempunyai hubungan kausalitas karena hubungan antar aktan itu ditentukan oleh fungsi-fungsinya dalam membentuk struktur tertentu ceritanya. Artinya, antara aktan, struktur lahir dan batin bersama-sama berhubungan untuk membentuk struktur cerita

Selanjutnya penelitian terkait dengan Ideologi yang dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya yaitu : Penelitian dalam jurnal seminar nasional pendidikan fkip unma, Penelitian tahun 2021 yang berjudul “Ideologi Tokoh Novel 1984 Karya George Orwell (Pendekatan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajardi Sma)” oleh Asep Ikhsan Ca Noer Fauzi, Aji

---

<sup>16</sup> Monda Edfanda, *Anxietas (Kecemasan) Masyarakat Mesir Pada Tahun 1960 Dalam Novel “Al-Karnak” Karya Najib Mahfudz (Kajian Psikologi Sastra)*, Jurnal Hijai - Journal on Arabic Language and Literature, 2014: Vol. 163—172

Septiaji dan Deden Sutrisna. Penulis melakukan penelitian pada novel “1984” karya George Orwell yang disinyalir sarat akan aspek ideologi dan sosial-politik, dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang mencakup sosiologi pengarang, karya sastra, dan pembaca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing tokoh dalam cerita novel “1984” merepresentasikan beberapa ideologi, diantaranya adalah nasionalisme, sosialisme, feminisme, kolektivisme dan yang paling dominan adalah fasisme dalam kondisi totaliter. Selain itu, implikasinya terhadap aspek pendidikan dan pengembangan bahan ajar di SMA ialah sebagai acuan perbandingan atau tolok ukur secara historis mengenai fenomena berkembangnya ideologi di suatu negara, juga pemahaman materi terkait ideologi.<sup>17</sup>

Penelitian yang berjudul “Ideologi Pada Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy: Analisis Wacana Kritis” dalam Jurnal yang diteliti oleh Wahyu Ningsih, T.Silvana Sinar dan T.Thyrhaya Zein pada tahun 2019. Hasil penelitian mengandung Ideologi islam dan Ideologi konservatisme. Ideologi tersebut berkaitan dengan tokoh-tokoh yang selalu mengutamakan hubungan manusia dengan tuhan dari perspektif rahmat Tuhan kepada manusia. Habiburrahman El Shirazy melalui karyanya yaitu novel Bidadari bermata bening mengajak para pembaca untuk selalu bersikap optimis dan rendah hati, suka memberi

---

<sup>17</sup> Asep Ikhsan Ca Noer Fauzi, Aji Septiaji dan Deden Sutrisna, “*Ideologi Tokoh Novel 1984 Karya George Orwell (Pendekatan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Di Sma)*”, jurnal Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021 “System Thinking Skills dalam Upaya Transformasi Pembelajaran di Era Society”.Vol. 1, No.5 Agustus 2021.

pertolongan, dan mengutamakan Allah di atas segala-galanya. Novel *Bidadari bermata bening* karya Habiburrahman El Shirazy mempunyai ideologi islam dan ideologi konservatisme yang mampu menggugah hati para pembaca. Penuh dengan pesan moral sehingga pantas dibaca oleh siapa saja.<sup>18</sup>

Sementara itu keserupaan penelitian dengan teori yang sama juga sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu: Penelitian Tesis di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018 dengan judul “Semiotika Greimas dalam Kabanti Bula Marino” oleh La Ode Chusnul Huluk. Hasil penelitian menunjukkan Bula Malino bisa dipahami sebagai narasi yang menceritakan makna-makna tertentu dan berfungsi sebagai hiburan, edukasi, silaturahmi, dan ekonomi. Menurut Greimas, sebuah syair seperti kabanti memiliki actant yang menjadi model atau subjek yang mengarahkan jalan cerita dari sebuah teks, yaitu sebagai penentu arah (sender), penerima (receiver), menjadi subjek, sebagai objek, dan juga bisa menjadi pendukung (adjuvant) atau penghambat (traitor). Melalui aktansial Greimas, penelitian ini mengungkap makna-makna penting yang tersembunyi dalam bait-bait aksara bahasa Wolio bahwasanya manuskrip karangan MIK tersebut merupakan narasi dakwah untuk memberikan kepercayaan kepada

---

<sup>18</sup> Wahyu Ningsih, T.Silvana Sinar dan T.Thyrhaya Zein, "*Ideologi Pada Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy: Analisis Wacana Kritis*" Jurnal Bahasa Indonesia Prima, Vol 1. No. 2.2019 e-ISSN: 2684-6780

masyarakat agar senantiasa bertakwa kepada Allah Swt selama di dunia untuk mencapai predikat husnul khatimah di akhirat.<sup>19</sup>

Penelitian Tesis Moh. Wakhid Hidayat, berjudul "Struktur Narasi Dalam *Qaṣaṣ al-Qur'an* (tinjauan Analisa Strukturalisme Naratif Greimas)', yang lebih memfokuskan penelitiannya pada gaya struktural al-Qur'an. Ia menggunakan pendekatan sastra untuk mengkaji kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Dengan teori struktur naratif yang dikembangkan oleh Greimas. Di akhir penelitiannya, Moh. Wakhid Hidayat menyimpulkan bahwa terdapat banyak struktur naratif dalam kisah Al-qur'an diantaranya struktur naratif konflik dalam kerangka kekerasan, struktur naratif reaksi terhadap anugerah dengan rasa syukur dan tidak percaya, struktur naratif kemahakuasaan Tuhan azab Al-Qur'an, struktur naratif reaksi terhadap perintah tuhan. Dimana struktur naratif ini mengacu pada tata bahasa naratif.<sup>20</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Belas Nurzaman dan Muhammad Qozwaeni yang berjudul "Cerpen 'Ahdu asy-Syaithān Karya Taufiq Al-Hakim analisis semiotika naratif Greimas". Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Diakhir penelitiannya Belas Nurzaman dan Muhammad Qozwaeni menunjukkan struktur internal cerpen tersebut adalah sebagai berikut, Optimis: Pesimis: Tidak Optimis: Tidak Pesimis, atau dalam kalimat yang lebih sederhana, kompleksitas karakter yang

---

<sup>19</sup> La Ode Chusnul Huluk, "*Semiotika Greimas dalam Kabanti Bula Marino*", Tesis, Magister Komunikasi dan penyiaran Islam Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

<sup>20</sup> Moh. Wakhid Hidayat, *Struktur Narasi Dalam Qaṣaṣ al-Qur'an* (tinjauan Analisa Strukturalisme Naratif Greimas) Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2007

digambarkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita disusun menurut konsep simbolik bujur sangkar atau segiempat. cerita. Berdasarkan analisis lawan dari keempat pihak di atas, muncul berbagai kecenderungan psikologis, antara lain perasaan malas, ambisi berlebihan, putus asa, ragu-ragu, dan penyesalan yang digambarkan oleh banyak tokoh pemeran aktor dalam narasi di atas.<sup>21</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Kambang berikut ini berjudul "Analisis Struktur Fungsional Model A.J Greimas Dalam Legenda Lanting Mihing". Metode dalam penulisan ini adalah metode kualitatif. Untuk mengungkap keberanian tokoh sentral/aktan ini, digunakan teori struktur fungsional yang dikemukakan oleh A.J. Grimas. Di akhir penelitiannya, Kambang menyimpulkan bahwa legenda Lanting Mihing mengarah pada tokoh sentral bernama Bowak, dan terdapat 4 latar dalam Legenda Lanting Mihing, yaitu setting, tempat, waktu, sosial, dan psikologi. Amanah tersebut diserahkan agar generasi muda tidak melupakan tradisi yang telah diberikan oleh nenek moyang mereka, yang salah satunya adalah cara pembuatan Lanting Mihing.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terkait penelitian ini, baik dari sisi objek formal, objek material dan teori. Terlihat bahwa beberapa penelitian terdahulu sudah banyak yang meneliti dari objek material novel *al-Karnak* dengan beberapa teori, dengan objek formal

---

<sup>21</sup> Muhammad Qozwaeni, *Cerpen 'Ahdu asy-Syaithān Karya Taufiq Al-Hakim Analisis Semiotika Naratif A.J. Greimas*, Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 9, No. 1, Juni 2020, 69-88

<sup>22</sup> Kambang, *Analisis Struktur Fungsional Model A.J Greimas Dalam Legenda Lanting Mihing*, *Suar Bétang*, Vol.12, No. 2, Edisi Desember, 2017: 163—172

ideologi dengan beberapa objek material dan teori yang berbeda, dan kesamaan teori dengan objek yang berbeda. Untuk itu penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang baru dengan penelitian novel *al-Karnak* karya Najib Mahfudz dengan teori struktural semiotik Greimas dengan objek formal Ideologi.

## E. Kerangka Teori

### 1. Teori Struktur Greimas

Nama lengkap Greimas adalah Algirdas Julien Greimas, lahir di Lithuania pada tahun 1917 Masehi dan meninggal pada tahun 1992 Masehi. Pada awalnya, yang mengembangkan teori struktural berdasarkan penelitian adalah Vladimir Propp dalam bukunya yang berjudul *The Morphology of The Folk Tale* tahun 1928 yang kemudian diterjemahkan oleh Noriah Taslim menjadi *Morfologi Cerita Rakyat* (1987), Propp menelaah struktur cerita dengan mengandaikan bahwa struktur cerita analog dengan struktur sintaksis yang memiliki konstruksi dasar subjek dan predikat.<sup>23</sup> Teori strukturalis Algirdas Julien Greimas digunakan untuk menganalisis struktur sehingga terfokus pada eksplorasi tokoh dan keterlibatannya dalam berbagai peristiwa. Jadi, hubungan antartokoh dalam cerita dapat dianalisis menggunakan skema aktan dan struktur lahir/fungsional, sehingga dapat menemukan struktur utama cerita disambung dengan struktur batin untuk mengetahui karakter tokoh. Greimas mendirikan *Langages* bersama Roland Barthes, J. Dubois dan

---

<sup>23</sup> Tirto Suwondo, *Analisis Struktural "Danawasari Putri Raja Raksasa": Penerapan Teori A. J Greimas*. (Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa, 1994), h. 3

lainnya, dan menerbitkan karya awalnya tentang semiotika struktural. Selain Todorov, Kristeva, Genet, Metz, dan lainnya juga merupakan anggota *Lévi-Strauss Group for Semiotics Research di Collège de France*.<sup>24</sup>

Semiotika struktural Greimas adalah bagian dari revolusi struktural dalam pemikiran yang diprakarsai oleh Marx dan Freud, studi tentang sistem pensinyalan, yang menganalisis fenomena sosial dan budaya dengan mengisolasi unit-unit penting dan memeriksa hubungan struktural. Pada saat yang sama, Greimas mewujudkan keinginan untuk menjadikan penelitian teks lebih sistematis dan ilmiah.<sup>25</sup> Ditinjau dari segi tata cerita, Greimas menyebut skema aktan yang menunjukkan hubungan yang berbeda-beda. Maksudnya, dalam suatu skema aktan suatu fungsi dapat menduduki beberapa peran, dan dari karakter peran kriteria tokoh dapat diamati. Menurut Greimas, seorang tokoh dapat menduduki beberapa fungsi dan peran dalam skema aktan, sesuatu yang abstrak, seperti cinta, kebebasan, atau sekelompok tokoh. Selain itu, aktan juga merupakan satuan naratif yang terkecil.<sup>26</sup>

Aktan dalam teori Greimas pemaknaanya secara harfiah berarti aktor/pelaku dimaksudkan dalam konteks kajian semiotika, menjadi “pelaku dengan peran atau fungsi pelaku”. Aktan dalam konteks semiotik adalah simbol atau fungsi yang diperankan oleh tokoh dalam cerita

---

<sup>24</sup> D Rusmana. *Filsafat Semiotik*, (Bandung: Pustaka Setia 2014), h. 166

<sup>25</sup> John N. Duvall, “Using Greimas’ Narrative Semiotics: Signification in Faulkner’s “The Old People”, *College Literature*, Vol. 9, 1982, h. 192.

<sup>26</sup> Jabrohim, *Pasar dalam Perspektif Greimas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) h.13

tersebut, termasuk manusia, binatang, atau hal lainnya yang bersifat mempunyai akal. Istilah aktan dalam konteksnya mengacu pada struktur Greimas dengan enam kelas aktannya yang dimunculkan pada hal yang berlawanan (oposisi biner). Tiga kategori oposisi biner adalah subjek dan objek, pengirim dan penerima, dan pembantu dan penghalang. Selain aktor yang dimaksud, Titscher mengklaim bahwa dua faktor penting yang menyampaikan tanda sebuah adegan adalah waktu dan tempat. Greimas menggambarkan efek ini sebagai isotop. Isotop ruang pertama (*isotop of space*) adalah lokasi di mana sebuah cerita diceritakan. Kedua, isotop waktu (*isotop of time*), yang berubah seiring berlalunya waktu, menampilkan masa lalu, masa kini, dan masa depan dalam urutan kronologis.<sup>27</sup> Secara teori, setiap tindakan nyata atau bertema (tindakan imajinasi) dapat dijelaskan oleh setidaknya satu model aktansial. (misalnya, dari sudut pandang subjek, atau saingannya anti-subyek). Meskipun seseorang umumnya memilih tindakan yang meringkas teks dengan paling baik, atau tidak memiliki beberapa tindakan kunci, tidak ada aturan yang melarang menganalisis kelompok.<sup>28</sup>

Ada dua kategori utama dalam semiotika Greimas: struktural lahir dan struktural batin (bentuk implisit teks). Hal ini perlu diingat untuk menganalisis struktur yang mendasari dan mendasarinya secara lebih menyeluruh. Sebagai contoh, pertimbangkan hal berikut:

---

<sup>27</sup> Moh. Wahid Hidayat, *Struktur Narasi Novel Sejarah Islam 17 Ramadhan*, Jurnal Adabiyat, 2013. Vol. XII.

<sup>28</sup> A. J. Greimas, *Sémantique structurale*, Paris: Presse universitaires de France, 1986, h.179

### Konsep aktan A. J. Greimas

Jenis	Artinya	Maksud
Destinator/ Sender	Pengirim	Acuan yang melahirkan aturan & nilai dan ideologi teks.
Receiver	Penerima	Pembawa nilai dari destinator/objek tempat destinator menempatkan nilai.
Subject	Subjek	Peran utama dalam narasi.
Object	Objek	Yang ingin dicapai oleh subjek (tujuannya).
Helper/ Adjuvant	Pembantu	Mendukung subjek mencapai tujuannya
Opposant	Penghambat	Penghambat subjek mencapai tujuannya

Berdasarkan penjelasan di atas, Greimas memperkenalkan sebuah konsep yang disebut dengan tiga ranah oposisi sebagai berikut: 1) Subjek versus objek (*subject-object relationship*) Hubungan ini disebut juga dengan sumbu hasrat atau keinginan (*axis of desir*). Object adalah tujuan yang akan dicapai subjek.<sup>29</sup> Hubungan yang terjalin antara subjek dan objek disebut *junction*, dan dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai *konjungsi* (misalnya, Pangeran menginginkan Putri) atau *disjungsi* (misalnya, seorang pembunuh berhasil menyingkirkan tubuh korbannya).<sup>30</sup>

2) *sender versus receiver* (hubungan antara pengirim dan penerima) Hubungan ini juga dikenal sebagai sumbu transmisi. (*axis of transmission*) memberikan nilai, aturan, atau perintah sampai batas tertentu bahwa suatu objek dapat berhasil dicapai. Penerima adalah hadiah/manfaat setelah

<sup>29</sup> Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam analisis teks Berita*. (Jakarta: PT Fajâr Interpertâma Mândiri. 2013). h. 196

<sup>30</sup> A. J. Greimas, *Sémântique structurâle*, (Paris: Presse universitaires de France, 1986,). h.180-185

objek berhasil digunakan oleh subjek.<sup>31</sup> Pengirim adalah elemen yang meminta pembentukan persimpangan antara subjek dan objek (misalnya, Raja meminta Pangeran untuk menyelamatkan Putri). Penerima adalah elemen *quest* sedang dilakukan. Penerima sebagai apa yang diuntungkan dari mencapai persimpangan antara subjek dan objek (misalnya Raja, kerajaan, Putri, Pangeran). Elemen pengirim seringkali merupakan elemen penerima juga.<sup>32</sup> 3) *Helper versus oposition* (hubungan pembantu-penghambat) Hubungan ini juga dikenal sebagai sumbu gaya (*axis of power*). Defender melakukan sesuatu untuk membantu subjek mencapai objek, sedangkan inhibitor melakukan sesuatu untuk mencegah subjek mencapai objek.<sup>33</sup> Pembantu membantu dalam mencapai persimpangan yang diinginkan antara subjek dan objek; lawan menghalangi hal yang sama (misalnya, pedang, kuda, keberanian, dan orang bijak membantu Pangeran; penyihir, naga, kastil yang jauh, dan ketakutan menghalanginya).<sup>34</sup>

Greimas (dalam Rimmon-Kenan, 1986:34-35) menjelaskan bahwa bagian dari suatu peran atau karakter disebut sebagai aktan. Aktan dan aktor adalah sesuatu yang berbeda, tetapi keduanya adalah kesatuan yang mempunyai fungsi sebagai penyusun dan penyempurna suatu aksi dan keduanya tidak hanya diduduki oleh manusia, tetapi juga benda mati dan

---

<sup>31</sup> Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita*. (Jakarta: PT Fajar Interpertama Mandiri. 2013) h. 196

<sup>32</sup> A. J. Greimas, *Sémantique structurale*, Paris: Presse universitaires de France, 1986, h.180-185

<sup>33</sup> Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar...* h. 196

<sup>34</sup> A. J. Greimas, *Sémantique structurale*,... h.180-185

konsep yang abstrak. Perbedaan antara kedua hal di atas adalah aktan merupakan kategori umum yang menjadi garis dasar sebuah cerita dan juga aktan merupakan fungsi tokoh dalam cerita, sedangkan aktor adalah tokoh atau pelaku dalam sebuah cerita. Aktor inilah yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Aktan yang sama bisa diisi lebih dari satu aktor dan aktor yang sama juga bisa mengisi lebih dari satu aktan.<sup>35</sup>

Greimas juga mengemukakan model cerita yang tetap sebagai alur. Model itu terbangun oleh berbagai tindakan yang disebut fungsi. Model yang kemudian disebutnya dengan istilah model fungsional/struktur lahir, menurutnya memiliki cara kerja yang tetap karena memang sebuah cerita selalu bergerak dari situasi awal ke situasi akhir. Struktur lahir memiliki operasi tetap, cerita selalu bergerak dari posisi awal ke posisi akhir. Proses operasi dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama adalah situasi awal. Bagian kedua adalah fase transformasi. Fase ini dibagi menjadi tiga fase yaitu fase pengembangan, fase utama dan fase penyempurnaan dan bagian akhir adalah situasi akhir.<sup>36</sup>

Struktur batin merupakan bagian penting dari analisis tekstual. Struktur batin mendefinisikan norma-norma dan nilai-nilai inti. Atau karakter untuk makna yang lebih dalam. Struktur batin juga dikenal

---

<sup>35</sup> Shlomith, Rimmon-kenan, *Narrative fiction*, (New York: Methuen, 1986), h. 34-35

<sup>36</sup> Jabrohim. *Pasar dalam Perspektif Greimas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996, h.16

sebagai kotak semiotik Greimas atau disebut sebagai “oposisi berkaki empat”<sup>37</sup> sebagai berikut::

Struktur batin	
Tipe Hubungan	Elemen Hubungan
Berlawanan	S1 + S2
Berlawanan	-S2 + -S1
Kontradiksi	S1 + -S1
Kontradiksi	S2 + -S2
Implikasi	-S2 + S1
Implikasi	-S1 + S2

Struktur batin yang terkandung dalam cerita sebenarnya dapat muncul dalam beberapa topik berdasarkan kebalikan dari sifat tokoh dalam teori Greimas, namun dalam hal ini memfokuskan analisis hanya pada karakter yang bercerita yang mana tanda S1 + S2 ini adalah sifat tokoh

## 2. Konsep dasar *semiotic square*

Semiotik square, yang dikembangkan oleh Greimas dan Rastier, adalah sarana untuk menyempurnakan analisis oposisi dengan meningkatkan jumlah kelas analitis yang berasal dari oposisi tertentu dari dua (hidup/mati) menjadi empat (misalnya, hidup, mati, kehidupan dan kematian (orang mati yang hidup), dan tidak hidup atau tidak mati menjadi delapan atau bahkan sepuluh.<sup>38</sup>

Model aktansial, isotopi, dan *Semiotic square* tidak diragukan lagi merupakan proposisi teoretis paling terkenal yang muncul dari Sekolah

<sup>37</sup> Muhammad Qozwaeni, *Cerpen 'Ahdu asy-Syaithān Karya Taufiq Al-Hakim, Analisis Semiotika Naratif A.J. Greimas*, A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 9, No. 1, Juni 2020.

<sup>38</sup> Louis Hébert, *Dispositifs pour l'analyse des textes et des images*, (Limoges, Presses de l'Université de Limoges, 2007), h. 39

semiotika Paris, dengan Greimas sebagai figur sentralnya. Semiotic square dirancang untuk menjadi jaringan konseptual dan representasi visual dari jaringan ini, biasanya digambarkan dalam bentuk "persegi" (yang sebenarnya terlihat seperti persegi panjang!). Courtés mendefinisikannya sebagai representasi visual dari struktur ideologis dari sebuah oposisi.<sup>39</sup> Seperti tabel berikut:

<b>Term A</b>	<b>Term B</b>
<b>Term -A</b>	<b>Term -B</b>

*NB* : *Semiotic square* terdiri dari empat istilah:

Posisi 1 (istilah term A), Posisi 2 (istilah term B ), Posisi 3 (istilah term bukan-B) dan Posisi 4 (istilah term bukan-A). Dua suku pertama membentuk oposisi (hubungan kebalikan) yang menjadi dasar kuadrat, dan dua suku lainnya diperoleh dengan meniadakan setiap hal yang berkebalikan.<sup>40</sup>

Menurut Greimas, *semiotic square* adalah struktur dasar penandaan, menunjukkan ideologi oposisi yang terletak di jantung pengembangan naratif. *Semiotic square* terbukti menjadi konsep yang berpengaruh tidak hanya dalam teori naratif tetapi juga dalam ideologi.

<sup>39</sup> J Courtés, *Analyse sémiotique du discours. De l'énoncé à l'énonciation*, (Paris: Hachette, 1991), h. 152

<sup>40</sup> <http://www.signosemio.com/greimas/semiotic-square.asp>

Frederic Jameson, yang menggunakan *semiotic square* sebagai "peta virtual penutupan konseptual, atau penutupan ideologis itu sendiri".<sup>41</sup>

### 3. Ideologi

Merupakan ungkapan yang pertama kali digunakan oleh filsuf dan aristokrat Prancis *Destutt de Tracy* pada tahun 1796 untuk mendefinisikan "ilmu gagasan".<sup>42</sup> Secara etimologis, kata ideologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *idea* dan *logia*. *Idea* berasal dari *idein* yang berarti melihat. *Idea* dalam *Webster's New Calligate Dictionary* berarti "sesuatu yang terlintas dalam pikiran sebagai hasil dari pendapat, rencana atau perumusan serupa" (sesuatu yang terlintas dalam pikiran sebagai hasil perumusan pemikiran atau rencana). Walaupun secara logika berasal dari kata *logos* yang berarti kata. Kata ini berasal dari *legein* yang berarti berbicara, *logia* berarti pengetahuan atau teori.

Secara terminologi, istilah ideologi didefinisikan oleh banyak kalangan secara berbeda-beda. Dalam Eagleton dikemukakan makna ideologi dengan berbagai sudut pandang, antara lain: proses produksi makna, tanda dan nilai dalam kehidupan sosial, kumpulan gagasan yang menjadi ciri kelompok atau kelas sosial tertentu, komunikasi yang terdistorsi secara sistematis, menawarkan posisi untuk subjek, bentuk pemikiran yang dimotivasi oleh kepentingan sosial, pemikiran identitas, aktor-aktor sosial

---

<sup>41</sup> Toynbee, Jason; Gillespie, and Maria, *Analysing media texts*, (Maidenhead: Open University Press, 2006), h.44

<sup>42</sup> Christina Schäffner, (ed). *Discourse and Ideology*. (Great Britain: Short Run Press, 1996) h. 1

yang sadar memahami dunia mereka dan ilusi yang diperlukan secara sosial.<sup>43</sup>

Terdapat banyak definisi tentang ideologi dalam mengklasifikasikan penggunaan ideologi ada tiga area. Pertama, sistem kepercayaan Milik kelompok atau kelas tertentu. ideologi sebagai seperangkat Sikap dibentuk dan diorganisasikan dalam bentuk yang koheren. Kedua ideologi adalah sistem kepercayaan Dibuat (gagasan atau kesalahpahaman) dapat digunakan pengetahuan ilmiah. Ideologi dalam pengertian ini adalah Satu set kategori yang dibuat dan kesadaran lokasi palsu kelompok penguasa menggunakannya untuk mendominasi kelompok rentan lainnya. sarana ahli teori menggunakan kelompok dominan terhadap kelompok lain mengarah ke hubungan yang tampaknya alami dan diterima sebagai kebenaran. Ketiga, ideologi diartikan sebagai produksi makna dan proses makna ide, ideologi secara khusus memberlakukan makna Mewakili kepentingan kelompok penguasa tertentu melalui ekspresi makna ini, konstruksi ideologis dan memproduksi makna suatu realitas secara sewenang-wenang untuk kepentingan.<sup>44</sup>

Dari perspektif semiotika, ideologi adalah sistem referensi (sesuatu yang diacu). "Sistem yang menyediakan materi dasar makna disebut 'sistem referensial' yang merupakan sistem ideologi".<sup>45</sup> Artinya, proses konstruksi makna (*sense*) yakni hubungan antara penanda dan petanda

---

<sup>43</sup> Erry Eagleton, *Ideology An Introduction*, (New York: Verso, 1991) h. 1-2

<sup>44</sup> Ahmad Muttaqin, "*Ideologi dan Keberpihakan Media Massa*", *Komunikasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 5 No.2 Juli - Desember 2011, h.5

<sup>45</sup> Judith Williamson. *Decoding Advertisements*. (Amerika: Marion Boyars Publishers Inc 1978), h. 19

merupakan fungsi ideologi sebagai sistem referensi. Referensi adalah kalimat yang diacu oleh kata atau yang diwakilinya di dunia luar atau, pada kenyataannya, di luar bahasa. Referensinya bisa satu objek, kualitas, tindakan atau peristiwa aktual.<sup>46</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian bertujuan untuk memahami cara melakukan penelitian. Metode penelitian memiliki standar keilmuan yang ditentukan oleh ciri-ciri disiplin ilmunya.

### 1. Jenis Penelitian

Penggunaan metode dalam penelitian ilmiah sangat penting agar penelitian menjadi sistematis. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode deskriptif analitis dalam penelitian ini, yaitu. tidak hanya mengumpulkan dan menyusun data, tetapi juga menganalisis dan menafsirkan data lebih lanjut. Metode ini diimplementasikan dengan menggambarkan data-data pada topik objek penelitian berupa novel, drama atau sebagaimana adanya dan kemudian menganalisisnya.<sup>47</sup>

Selanjutnya strukturalis Greimas diungkap menggunakan ideologis dengan metode analisis isi melalui studi struktural semiotik. Teknik analisis isi digunakan untuk analisis sistematis data atau pesan teks.

Teknik analisis isi bidang sastra dapat berupa upaya memahami karya sastra.

### 2. Sumber data

---

<sup>46</sup> Martin, Bronwen & Ringham, Felizitas. *Dictionary of Semiotics*. (New York: Cassell, 2000), h. 109

<sup>47</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997), h. 6

Sumber data adalah data yang dihasilkan langsung oleh peneliti dan sumbernya untuk tujuan tertentu.<sup>48</sup> Sumber data utama dalam peneliti ini adalah novel *al-Karnak* karya Najib Mahfudz. Dan sumber data sekunder yang merujuk pada buku, artikel dan segala informasi tentang karya sastra dengan masyarakat dalam novel tersebut.

### 3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu ciri proses penelitian yang memegang peranan penting dalam kualitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumenter yaitu mengumpulkan informasi dari sumber berupa dokumen dan buku serta majalah dan surat kabar.<sup>49</sup> Adapun Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan dua metode untuk pengumpulan data. Pertama, peneliti menggunakan metode baca-catat untuk memperoleh data mengenai struktur cerita tokoh yang berhubungan dengan ideologi tokoh dengan beberapa segmen Aktan, struktur lahir dan struktur batin. Kedua, peneliti mengumpulkan data mengenai ideologi dengan mengkritisi ideologi tokoh dengan teori Greimas metode analisis data

### 4. Metode analisis data

Proses pengorganisasian data dengan menggunakan data ke dalam pola, kategori, dan unit dasar deskripsi sehingga dapat ditemukan hasil

---

<sup>48</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), h. 163

<sup>49</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, prinsip dan operasionalnya*. (Tulungagung: Penerbit Akademia Pustaka, 2018), h. 117

dan hipotesis kerja. Miles and Huberman melihat analisis sebagai tiga arus langkah: (1) Reduksi data pengurangan yaitu data untuk proses seleksi, sentralisasi, abstraksi, dan konversi data kasar yang timbul dari catatan tertulis data yang diperoleh perlu disederhanakan dan lebih fokus pada ideologis dalam novel *al-Karnak* karya Najib Mahfudz dengan model Greimas. Hal ini bertujuan agar analisis lebih terarah. (2) penyajian data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat. Data tersebut disajikan untuk melihat gambaran umum hasil penelitian tentang ideologis yang terkandung dalam Novel *al-Karnak* karya Najib Mahfudz tersebut dengan model Greimas. (3) penarikan kesimpulan/verifikasi adalah Menarik kesimpulan dengan berangkat dari tujuan rumusan masalah atau penelitian kemudian selalu mengecek kebenarannya untuk memastikan keabsahannya. Kesimpulan yang diperoleh memberikan makna dari data yang ditemukan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait struktur cerita *al-Karnak* dengan teori Greimas yaitu dalam skema aktan, struktur lahir dan batin serta yang berkaitan dengan ideologi dengan analisis Greimas.<sup>50</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

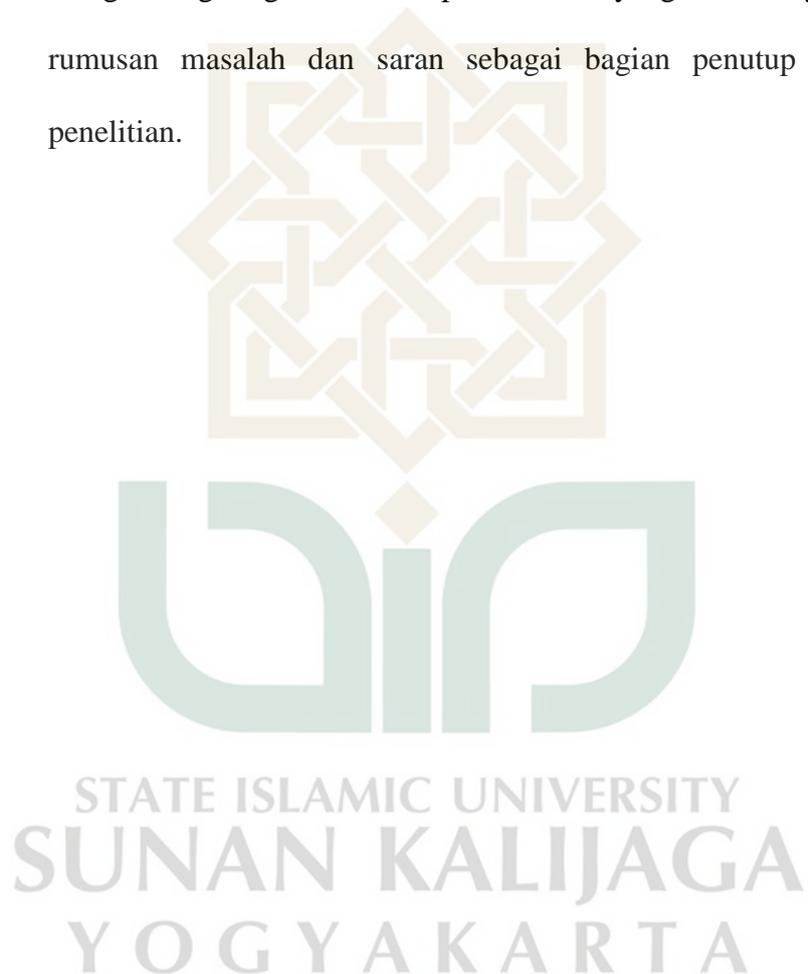
Sebagai sebuah penelitian ilmiah yang baku, diperlukan sistematika pembahasan guna memfasilitasi keutuhan gagasan. Peneliti menyusunnya dalam lima bab, yaitu:

---

<sup>50</sup> Matthew B. Miles, Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. (USĀ: SĀGE, 2014), h. 8

1. Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dari bab I ini mempunyai tujuan sebagai dasar pengantar penelitian, sehingga diharapkan pembaca dapat memahami tujuan awal penulisan melakukan penelitian ini.
2. Bab II berisi tentang pengertian biografi Najib Mahfudz, Karyanya dan Sinopsis novel *al-Karnak*. Memaparkan bagaimana sosok kehidupan biografi Najib Mahfudz, perjalanannya dalam menghasilkan karya-karyanya dan pembahasan terkait sinopsis novel *al-Karnak* untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi novel, karena bagi peneliti, adanya pemaparan sinopsis dalam sebuah penelitian sastra sangat penting.
3. Bab III berisi tentang skema aktan, struktur lahir dan struktur batin dalam Novel *al-Karnak* karya Najib Mahfudz menggunakan penerapan struktur cerita Greimas. pada bab ini membahas struktur cerita tokoh novel *al-karnak* dilihat dari teori Greimas dengan skema aktan untuk menggambarkan tentang hubungan antara aktan yang satu dengan aktan lain, struktur lahir menjelaskan rangkaian peristiwa yang dapat menentukan sebuah alur dalam aktan dan struktur batin yang mengarah ke karakter tokoh. Pada bab ini juga menjawab rumusan masalah yang pertama

4. Bab IV berisi tentang ideologi dalam novel *al-Karnak* karya Najib Mahfudz menggunakan penerapan teori *semiotic square* Greimas. Pada bab ini menjawab rumusan masalah yang kedua.
5. Bab V merupakan penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan yang mengandung ringkasan hasil pembahasan yang memuat jawaban dari rumusan masalah dan saran sebagai bagian penutup dalam hasil penelitian.



selanjutnya Ismail Al-Syeikh Menyukai Zainab Diyab dengan ideologi idealismenya. Struktur lahir Struktur lahir awal cerita Ismail al-syeikh menceritakan pertemuan dengan Zainab Diyab, ditengah cerita Ismail dituduh berideologi sosialisme yang menentang revolusi, diakhir cerita Ismail Al-Syeikh dengan ideologi idealismenya harus berpisah dengan zainab karena tidak mau membuat masalah kepadanya. Struktur batin Ismail Al-Syeikh adalah tertuduh (berlawanan), fitnah (netral), menjadi informan (kontradiksi), ingin bebas, mendapatkan keadilan (kontradiksi), ingin menjaga perasaan (implikasi), angat mencintai (implikasi).

- 3) Pada bab ketiga "Zainab Diyab" juga terdapat dua skema aktan diantaranya Zainab difitnah berskandal dengan Ismail Al-Syeikh dan membuat dirinya menjadi egoisme yang termasuk ideologi dan Zainab Diyab berideologi hegemoni kelas bawah yang ingin menyelamatkan Ismail Al-Syeikh dengan memberitahu rahasia ke polisi. Struktur lahir awal cerita Zainab Diyab menceritakan pertemuan dengan Ismail al-Syeikh, ditengah cerita ideologi egoisme Zainab Diyab membuat dia tidak peduli dengan omongan orang lain, diakhir cerita Zainab Diyab tidak bisa menolak dengan memberitahu Hilmi Hamada adalah seorang penentang revolusi karena dirinya merasa berideologi hegemoni kelas bawah. Struktur batin Zainab Diyab difitnah (berlawanan), bersikap masa bodoh (netral), membangkang

(kontradiksi), ingin menyelamatkan (kontradiksi), ingin bersama (implikasi), penyesalan (implikasi).

- 4) Pada bab keempat "Khalid Safwan" terdapat satu skema aktan diantaranya Khalid berideologi pragmatisme yang memilih menguntungkan bagi dirinya sendiri. Struktur lahir awal cerita Khalid safwan berkunjung ke kafe *al-Karnak*, ditengah cerita dia adalah korban dan pelaku dari pemerintahan pada saat itu, akhir cerita Khalid menegaskan bahwa dia tidak bertanggung jawab atas kejahatan yang dia lakukan karena berideologi pragmatisme yang menguntungkan bagi dirinya sendiri. Struktur batin Khalid Safwan jahat (berlawanan), keadaan negara (netral) ,terpaksa (kontradiksi), ingin damai (kontradiksi), menjaga negara (implikasi), bertobat (implikasi).

Pada rumusan masalah kedua dua ada pendapat yang menjadi poros pertentangan ideologi novel *al-Karnak* ini, yaitu tokoh *al-Karnak* dan tokoh aku. Tokoh *al-Karnak* merupakan kelompok yang bercerita tentang kehidupannya yang dalam analisis dijadikan kebenaran (dalam arti teks yang tertulis). Sedangkan tokoh aku yang mendengarkan cerita tersebut adalah opini tersebut yaitu : Ideologi Qurunfula tentang revolusi dalam oposisinya kebenaran berkata kondusif sedangkan opini tidak aman, ideologi apatisme oposisi kebenaran menyebutkan tertawa sedangkan opini berpendapat sedih, ideologi sosialisme dalam oposisinya kebenaran berkata Ismail adalah seorang sosialis sedangkan opini barkata Ismail adalah seorang revolusi, ideologi idealisme oposisi kebenaran

mengungkapkan berpisah/putus hubungan sedangkan opini berkata bahwa mereka saling mencintai, ideologi egoisme kebenaran mengatakan Zainab adalah pembunuh Hilmi Hamada sedangkan opini menyangkal bahwa polisilah pembunuh sebenarnya, Ideologi hegemoni kelas bawah dalam oposisinya kebenaran mengatakan bahwa Zainab seorang pelacur tetapi opini berpendapat bahwa dia bukanlah pelacur karena dia dipaksa melakukan itu dan terakhir ideologi pragmatisme Khalid Safwan dalam oposisinya kebenaran mengatakan bahwa Khalid adalah korban kejahatan opini menyangkal bahwa Khalid hanya penjahat yang menguntungkan bagi dirinya.

## **B. Saran**

Penelitian ini masih belum lengkap, dan terdapat saran yang dapat diberikan kepada diri sendiri, lembaga, peneliti lain, dan pembaca secara umum mengenai bagaimana mengantisipasi, menghindari, atau meminimalkan kendala yang dihadapi selama proses penelitian. Saran-saran tersebut dapat diartikan yang mana analisis semiotik adalah analisis interpretatif, dan signifikansi hasil interpretasi tanda sangat bergantung pada wawasan makna yang diperoleh. Hal ini sangat menyulitkan peneliti untuk menginterpretasikan tanda-tanda tersebut, terutama jika menggunakan tanda yang ditulis oleh Greimas. Oleh karena itu, bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, selalu disarankan untuk memperluas wawasannya, tidak hanya saat melakukan penelitian, tetapi juga analitis teoritis secara umum terkait hal itu.

## Daftar Pustaka

- Al-Fayyadl, Muhammad. (2005). *Derrida*. Yogyakarta: LkiS.
- Azwar, Saifuddin. (1997). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Baso, Andi dan Nasrun Hasan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Makassar: Media Sembilan-sembilan.
- Bohlin, Karen E. (2005). *Teaching Character Education Through Literature*. New York: Routledge Falmer.
- Chaer, Abdul, (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Courtés, J. (1991). *Analyse sémiotique du discours. De l'énoncé à l'énonciation*, Paris: Hachette
- Departemen Pendidikan Nasional. (1982). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Djojuroto, Kinayati & Surastina. (2009). *Pembelajaran Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Eagleton, Erry. (1991). *Ideology An Introduction*. New York: Verso.
- Efriza dan Rohaniah, Yoyoh (2015). *Pengantar Ilmu Politik, Kajian Mendasar Ilmu Politik*. Malang: Intrans Publising
- Enany, Rasheed El. (1993). *Naguib Mahfouz : The Pursuit Of meaning*. New York : Routledge.
- Eriyanto, (2013). *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita*. Jakarta: PT Fajar Interpertama Mandiri.
- Elih Ratna Suminar, Karman dan Ihin Solihin. *Simbol Masalah Sosial Dalam Novel Al-Karnak Karya Najib Mahfudz (Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce)*. Hijai – Journal on Arabic Language and Literature | ISSN: 2621-1343

- Forsyth, D.R. (1980). "A Taxonomy of Ethical Ideologies". *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 39, No. 1, 175-184.
- Greimas, A. J. (1988). *Maupassant: The semiotics of text: Practical exercises*, Amsterdam: John Benjamins Publishing.
- Greimas, A. J. (1986). *Sémantique structurale*, Paris: Presse universitaires de France, 1986.
- Gramsci, Antonio. (1971). *Selections from Prison Notebook, edited and translated by Quentin Hoare and Geoffray N Smith*, London: Lawrenceadn Wishart.
- Hamka. (1984). *Islam : revolusi ideologi dan keadilan sosial*. Jakarta : Pustaka Panjimas
- Hébert, Louis. (2007). *Dispositifs pour l'analyse des textes et des images*, Limoges, Presses de l'Université de Limoges,
- Hidayat, Moh. Wakhid, (2007). *Struktur Narasi Dalam Qaşaş al-Qur'an (tinjauan Analisa Strukturalisme Naratif)* Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Hidayat, Moh. Wahid.(2013). *Struktur Narasi Novel Sejarah Islam 17 Ramadhan* yogyakarta: Adabiyat, Vol. XII
- Henle, C.A., Giacalone, R.A., & Jurkiewicz, C.L. (2005), "The Role of Ethical Ideology in Workplace Deviance". *Journal of Business Ethics*, Vol. 56, No. 3.
- <https://www.arageek.com/elkarnak-by-naguib-mahfouz>
- Jabrohim. (1996). *Pasar dalam Perspektif Greimas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- James Rachels. (2004). *Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- John N. Duvall. (1982). "Using Greimas' Narrative Semiotics: Signification in Faulkner's "The Old People", dalam *College Literature*, Vol. 9

- Kambang, (2017). *Analisis Struktur Fungsional Model A.J Greimas Dalam Legenda Lanting Mihing*, Suar Bétang, Vol.12, No. 2, Edisi Desember
- Magnis-Suseno, Franz. (2001). *Pemikiran Karl Marx, dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mannheim, Karl. (1991). *Ideologi Dan Utopia: Menvimpan Kaitan Pikiran Dan Politik*, Yogyakarta: Kanisius.
- Martin, Bronwen & Ringham, Felizitas. (2000). *Dictionary of Semiotics*. New York: Cassell.
- Max stirner dan Wolfi Landstreicher. (2020). *Yang Unik dan Miliknya* (Terjemahan Ryvalen Pedja)
- Miles, Matthew B, Michael Huberman, dan Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analisis, A Methods Sourcebook*. USA: SAGE
- Mulyana, Deddy. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Muttaqin, Ahmad. (2011). "*Ideologi dan Keberpihakkan Media Massa*", Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 5 No.2 Juli - Desember, h.5
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko, (2013), *Beberapa Teori Sastra Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qozwaeni, Muhammad. (2020). *Cerpen 'Ahdu asy-Syaithān Karya Taufiq Al-Hakim, Analisis Semiotika Naratif A.J. Greima*. A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 9, No. 1, Juni, 69-88
- Rimmon-Kenan, Shlomith. (1986). *Narrative fiction*. New York: Methuen.
- Sarup, Madan. (2004). *Posstrukturalisme dan Posmodernisme: Sebuah Pengantar Kritis*. Yogyakarta: Jendela.

- Schleifer, Ronald. (1987). *A. J. Greimas and the Nature of Meaning: Linguistics, Semiotics and Discourse Theory*. London: Croom Helm.
- Stanton, Robert. (2012). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Somekh, Sasson. (1973). *The changing Rhythm: A Study Of Najib Mahfuz Novels*. Leiden : E.J. Brill.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, prinsip dan operasionalnya*. Tulungagung: Penerbit Akademia Pustaka.
- Suwondo, Tirto. (1994). *Analisis Struktural “Danawasari Putri Raja Raksasa” : Penerapan Teori A. J Greimas*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, cetakan ke empat e disi ke III
- Toynbee, Jason; Gillespie, Maria. (2006). *Analysing media texts*, Maidenhead: Open University Press.
- Qozwaeni, Muhammad. (2020) *Cerpen ‘Ahdu asy-Syaithān Karya Taufiq Al-Hakim Analisis Semiotika Naratif A.J. Greimas*. A, Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 9, No. 1, Juni
- Rahim, F. R. dan Sari, S. Y. (2019). *Perkembangan Sejarah Fisika*. Purwokerto: CV IRDH.
- Ricoeur, Paul. (1981). *Hermeneutics and the Human Sciences: Essays on language, action and interpretation*. New York: Cambridge University Press
- Rusmana D. (2014). *Filsafat Semiotik*, Bandung: Pustaka Setia.
- Saryono, J. (2009). *Dasar Apresiasi Sastra*, Yogyakarta: Elmaterra Publishing, cetakan Pertama
- Semi, M. Atar. (1988). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

Shäffner, Christina (ed). (1996). *Discourse and Ideology. Great Britain: Short Run Press*

Williamson, Judith. (1978). *Decoding Advertisements. Amerika: Marion Boyars Publishers Inc.*

## مراجع العربي

الغيطاني، جمال. (١٩٨٠). نجيب محفوظ يتذكر. بيروت دار الميسرة.

النقاش، رجاء. (١٩٩٨). نجيب محفوظ: صفحات من مذكراته وأصواء جديدة علي أدبه وحياته. القاهرة : مركز الازهرام.

الشاروني، يوسف. (٢٠٠٣) الروائيون نجيب محفوظ و يوسف السباعي و محمد عبد الحليم عبدالله القاهرة : مركز الحضارة العربية.

محفوظ، نجيب. (٢٠٠٦). الكرنك. القاهرة : دار الشروك الأولى

مصري، حنورة. (١٩٩٤). مسيرة عبقرية : قراءة في عقل نجيب محفوظ القاهرة : مكتبة الأنجلو المصرية.

[https://sotor.com/تلخيص\\_قصة\\_الكرنك\\_لنجيب\\_محفوظ](https://sotor.com/تلخيص_قصة_الكرنك_لنجيب_محفوظ)

<https://alumniyat.net/2021/06/04/ملخص-رواية-الكرنك>